



PENERAPAN KARAKTER TOLERANSI TERHADAP SISWA MELALUI PELAJARAN PPKN DI SEKOLAH (STUDI KASUS SMA PANGLIMA POLEM RANTAU PRAPAT)

Aminta Putri Sari¹, Toni^{2(*)}, Rohana³

Universitas Labuhanbatu, Indonesia¹²³

amintaputris@gmail.com¹, toni300586@gmail.com², hanasyarif85@gmail.com³

Received: 21 Agustus 2024
Revised: 21 Agustus 2024
Accepted: 24 Agustus 2024

Abstract

Karakter Toleransi adalah merupakan sikap untuk menerima suatu perbedaan, dimana seseorang tidak boleh memaksakan keyakinan kepada orang lain dikarenakan perbedaan pandangan agama, suku, kebudayaan dan perbedaan pendapat lainnya yang tidak dapat kita paksakan. “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan dasar dari keberagaman dan pemersatu bangsa Indonesia. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Penerapan Karakter Toleransi Terhadap Siswa Melalui Pelajaran PPKn di Sekolah (Studi Kasus SMA Panglima Polem Rantau Prapat). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus pada kelas (XI. MIA, berjumlah 23 Siswa/i & Kelas XI. IIS, berjumlah 25 siswa/i). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian secara langsung di kelas mengenai penerapan karakter toleransi, agama, suku, budaya, perbedaan pendapat, dan materi PPKn tentang “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai keberagaman bangsa. Masih ditemukan hasil beberapa siswa/i yang kurang paham contoh nyata dan penerapan dari materi toleransi tersebut. Untuk itu peran guru PPKn sangat diharapkan untuk memberikan pengajaran secara contoh nyata kepada siswa/i dalam penerapan karakter toleransi dengan cara memberikan materi yang mudah untuk dipahami oleh siswa/i. Pemahaman tersebut dapat diberikan dengan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum standar pendidikan di sekolah.

Keywords: Karakter Toleransi; Kepada Siswa, Pelajaran PPKn

(*) Corresponding Author: Toni, toni300586@gmail.com

How to Cite: Sari, A. P., Toni, T., & Rohana, R. (2024). Penerapan Karakter Toleransi Terhadap Siswa Melalui Pelajaran PPKn Di Sekolah (Studi Kasus Sma Panglima Polem Rantau Prapat). *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 910-917

INTRODUCTION

Negara Indonesia merupakan negara pluralis artinya Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat-istiadat serta agama. Ada banyak beragam budaya yang ada pada bangsa Indonesia diantaranya ada suku batak, Jawa, Melayu, Nias, Bugis dan beragam suku lainnya yang berada diseluruh Indonesia. Bahkan ada juga keberagaman adat istiadat dan bahasa yang berbeda-beda dari keberagaman nasional di Indonesia, sebaliknya juga yang selalu berdampingan antar agama satu dengan agama lainnya yang berbeda-beda seperti agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dimana jika dilihat dari jumlah terbanyak penganut agama di Indonesia yaitu mayoritas beragama Islam. Akan tetapi dari perbedaan itu semua tidak menjadi masalah dalam hidup berdampingan secara toleransi beragama di Indonesia. Toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang

lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia (Afifah, 2019; Christopher, 2019; Rahmawati & Harmanto, 2020; Fatonah, 2022).

Nilai karakter toleransi dapat memberikan pengajaran manusia memanusiakan manusia dalam interaksi sosialnya. Dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 3 “PPP dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab”. Bahwa dengan disahkan peraturan tersebut negara menginginkan kepastian hukum untuk menjamin nilai-nilai karakter di Indonesia. Karakter toleransi yang harus dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia dalam interaksi kehidupan sosial. Toleransi beragama merupakan wujud nyata yang harus dijaga dalam umat beragama dengan tujuan agar tidak terjadi konflik perselisihan umat beragama.

Dalam dunia pendidikan masih kita jumpai beberapa sekolah yang masih didapatkan kurang memberikan nilai-nilai karakter toleransi kepada siswa/i, dimana sekolah itu masih menerapkan peraturan mayoritas dibanding dengan minoritas. Seperti sekolah yang didirikan oleh pendiri yayasan masing-masing, sehingga menerapkan peraturan yang dominan kepada siswa/i yang lebih banyak mayoritas dari pada minoritas. Perilaku ini berdampak pada nilai toleransi yang tidak terbentuk dengan baik di sekolah-sekolah formal. Untuk itu sekolah merupakan wadah mentransfer pengetahuan positif bagi siswa, sebaiknya sekolah lebih dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam menjamin nilai karakter toleransi agama, suku, dan budaya yang lahir berdampingan dalam kehidupan manusia. Nilai toleransi di sekolah harus menjadi peran utama agar tidak terjadinya diskriminasi terhadap agama yang minoritas terhadap siswa. Tentunya untuk menjalankan nilai karakter toleransi ini butuh dukungan yang kuat terhadap pemangku kepentingan dunia pendidikan diantaranya, peran Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kab/Kota dan pihak jajaran satuan Pendidikan di sekolah formal yang dapat mendukung penuh dalam menjalankan nilai-nilai karakter toleransi di sekolah dengan baik dan kurikulum yang sesuai dengan pendidikan.

Bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengembangkan untuk meningkatkan kualitas, kepentingan, dan martabat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tujuan mewujudkan cita-cita negara. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan kepada siswa untuk lebih memelihara nilai kesadaran, kepedulian, bertanggungjawab terhadap kehidupan sehari-hari, dan nilai moral Pancasila yang melekat pada setiap keperibadian siswa. Untuk itu dengan memberikan pemahaman melalui pelajaran PPKn dapat menumbuhkan nilai-nilai positif pada siswa diantaranya yaitu nilai karakter toleransi yang mengajarkan pembentukan watak dan keyakinan seseorang secara sistematis dan mengajarkan nilai aspek normatif berupa moralitas, kesopanan, dan toleransi.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi melakukan pengamatan di SMA Panglima Polem Rantau Prapat yaitu, ingin mengetahui pemahaman siswa/i terhadap karakter toleransi perbedaan agama, suku, budaya, perbedaan pendapat dan materi PPKn tentang “Bhinneka Tunggal Ika” yang mengajarkan keberagaman nasional. Bahwa Pada dasarnya sekolah mempunyai corak kebudayaan yang berbeda-beda dalam menjalankan peraturan di sekolahnya masing-masing. Sedangkan sekolah yang diteliti merupakan sekolah siswa/i kebanyakan beragama Budha, sedangkan agama lainnya beragama Islam, dan Kristen. Dalam observasi ditemukan agama minoritas harus mengikuti peraturan mayoritas, seperti tidak dianjurkan bagi siswa/i beragama islam memakai pakaian muslimah dan hijab. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut kepada

siswa/i (Kelas XI. MIA berjumlah 23 siswa/i & Kelas XI. IIS, berjumlah 25 siswa/i) tentang judul “Penerapan Karakter Toleransi Terhadap Siswa Melalui Pelajaran PPKn di Sekolah (Studi Kasus SMA Panglima Polem Rantau Prapat)”. Sependapat dengan Suharyanto (2013) tentang “Peranan pendidikan dalam membina sikap toleransi antar siswa” disebutkan bahwasannya PPKn mengajarkan bagaimana menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah (Situmeang et al., 2023).

LITERATURE REVIEW

Sikap toleransi dan peduli sosial yang merupakan jati diri bangsa Indonesia kini mengalami penurunan. Rendahnya sikap toleransi dan peduli sosial terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai sendi kehidupan (Sari, 2016). Teori yang mengatakan bahwa “Tidak terjadi Sikap saling menghormati satu sama lain antar sesama manusia bila tidak dilandasi dengan sikap saling mengerti diantara mereka, sikap saling mencaci saling menghina saling memusuhi dan saling menyalahkan akan timbul karena tidak adanya sikap saling mengerti dan hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat” (Hamidah, 2015:15; Hidayat, Hasan, & Mustofha, 2021).

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran karena pendidikan karakter adalah proses pembelajaran itu sendiri (Abidin, 2021; Famuji, Wibawa & Panjaitan, 2023). Toleransi beragama merupakan kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan orang lain yang berbeda agama untuk memiliki pandangan, keyakinan, kepercayaan, pelaksanaan, kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaannya (Tohri et al., 2021).

METHODS

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan tujuan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Dengan menggunakan metode studi kasus (*case studies*) gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek yang akan diteliti secara menghayati, dan memahami objek yang diteliti secara langsung (Fattah, 2023). Objek peneliti pada siswa di kelas (XI. MIA & Kelas XI. IIS) Sumber data primer observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sumber data skunder berupa buku, jurnal dan penelitian yang relevansi.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di sekolah, dimana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan moral yang baik bagi diri siswa/i. Untuk itu toleransi adalah sikap dan tindakan yang seharusnya menghargai perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri tanpa memandang rendah orang lain. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran bersifat wajib diberikan dipendidikan formal, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik atau siswa di sekolah

menjadi warga negara yang baik, warga negara yang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, warga negara yang diandalkan oleh pribadinya, keluarganya dan lingkungannya. Mata pelajaran ini juga mengajarkan untuk membentuk karakter siswa yang cinta akan keberagaman kebudayaan indonesia dengan tujuan membentuk generasi bangsa yang cinta akan tanah airnya. “Bhinneka Tunggal Ika” juga tidak bisa dipisahkan dari materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dimana ini merupakan alat mempersatukan bangsa indonesia dalam menghargai keragaman yang dapat memberikan rasa saling mempersatukan bangsa yang utuh walaupun banyaknya perbedaan agama, suku, budaya dan perbedaan pendapat. Toleransi berarti rasa hormat, penerimaan, serta apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dunia, wujud ekspresi, serta metode manusia jadi manusia. Selain itu, toleransi bisa berarti aksi menahan diri yang disengaja dalam mengalami suatu yang tidak disukai (Bayu, Safitri, & Dzulkarnaen, 2022).

1. Pemahaman Siswa Terhadap Karakter Toleransi Melalui Pelajaran PPKn di SMA Panglima Polem Rantaprapat ?

- a. Bahwa hasil penelitian berdasarkan wawancara secara langsung terhadap siswa/i di Kelas (XI. MIA), berjumlah 23 siswa yang terdiri dari siswa beragama Budha 15 siswa, Islam 4 siswa, dan Kristen 4 siswa. Bahwa peneliti melakukan wawancara langsung kepada seluruh siswa/i dikelas. Adapun instrumen wawancara secara langsung yang diberikan sebagai berikut :

1) Pemahaman tentang karakter toleransi, dan Toleransi menghargai perbedaan agama

Bahwa pada saat memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada siswa berjumlah 23 siswa, ditemukan beberapa siswa yang masih kurang memahami arti dari pemahaman karakter toleransi dan sebahagian siswa/i memahami arti dan contoh nyata karakter toleransi. Adapun siswa yang kurang paham berjumlah 2 orang sedangkan siswa yang lainnya sudah memahami materi yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan untuk materi toleransi menghargai perbedaan agama seluruh siswa/i memahami, akan tetapi masih ada yang harus diberikan contoh nyata agar siswa lebih paham secara mendalam. Dalam toleransi menghargai perbedaan agama ini memang harus menjadi materi yang lebih dalam mengingat sekolah yang dijadikan penelitian mayoritas beragama Budha sedangkan agama minoritas harus mengikuti peraturan mayoritas yang sesuai dengan peraturan di sekolah. Sekolah tersebut tidak dianjurkan agama islam untuk memakai atribut sekolah berbusana muslimah dan hijab. Sehingga agama minoritas harus mengikuti peraturan sekolah yang mayoritas, untuk itu harapanya sekolah dapat memberikan nilai toleransi beragama untuk agama minoritas islam. Dengan tujuan toleransi dalam beragama saling menghargai dan terjalin dengan baik disekolah. Sekolah merupakan wadah untuk menciptakan suasana lingkungan nyaman bagi siswa/i yang menerima ilmu pengetahuan di sekolah tanpa harus mendapatkan intimidasi dari pihak manapun. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengajarkan kepada siswa/i tentang nilai karakter toleransi dalam perbedaan agama satu dengan yang lainnya, bahkan terhindar dari sikap perbuatan perpecahan antar agama.

Sistem penerapan pendidikan dan pengajaran di SMA Panglima Polem Rantau Prapat sudah sesuai dengan kurikulum PPKn, media dan metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk Sumber Daya Manusia pengajar/guru sudah sesuai dengan jurusan PPKn. Sedangkan fasilitas sarana dan prasarana pengajaran di sekolah sangat mendukung untuk siswa/i di sekolah. Sependapat menurut Putro (2017), kesadaran dalam melihat perbedaan agama

merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan untuk menempatkan diri. Baik menempatkan diri sebagai pemeluk agama mayoritas atau minoritas.

- 2) Pemahaman tentang menghargai toleransi perbedaan pendapat, toleransi menghargai perbedaan suku, toleransi menghargai kebudayaan

Bahwa pada saat memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada siswa/i berjumlah 23. Ditemukan beberapa siswa/i yang masih kurang memahami arti dari karakter toleransi perbedaan pendapat berjumlah 4 orang siswa/i, sedangkan 19 orang siswa memahami dengan contoh nyata dari materi wawancara tersebut. Sedangkan untuk materi toleransi menghargai perbedaan suku, 23 siswa/i memahami beserta contoh nyata yang diberikan oleh peneliti. Untuk materi toleransi menghargai kebudayaan masih didapatkan 3 siswa/i yang kurang paham dikarenakan ada beberapa siswa/i yang kurang memahami adat kebudayaan secara mendalam, untuk itu peneliti harus memberikan materi pengajaran PPKn secara nyata yang dapat memberikan contoh pengetahuan yang jelas dengan memberikan contoh toleransi adat kebudayaan yang hidup dimasyarakat dengan beragam perbedaan.

- 3) Pemahaman tentang materi pelajaran PPKn tentang “Bhinneka Tunggal Ika” dalam pengajaran melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Bahwa pada saat memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada siswa berjumlah 23 siswa, ditemukan 3 siswa yang masih belum paham dari maksud materi Bhinneka Tunggal Ika, mereka pernah mendengar materi tersebut akan tetapi materi secara nyata dan penerapannya masih butuh pemahaman secara mendalam dalam pengajaran disekolah. Sedangkan untuk 20 siswa memahami secara nyata dengan memberikan penerapan implementasi dari materi yang diberikan oleh peneliti di kelas. Sedangkan materi PPKn yang diberikan oleh siswa berdasarkan kurikulum yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, semua siswa memahami dari materi yang diajarkan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang masih butuh penyesuaian dalam proses pembelajaran. Adapun upaya penerapan nilai karakter toleransi terhadap siswa di sekolah yaitu dengan memberikan pemahaman materi yang sesuai dengan kurikulum pelajaran PPKn karakter toleransi di sekolah. Dengan demikian peran guru lebih diutamakan dalam memberikan pemahaman pelajaran contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan sikap saling menghargai dari suatu perbedaan dalam interaksi toleransi sosial.

Bahwa dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan pada (Kelas XI. MIA) berjumlah 23 siswa, nilai karakter toleransi pada siswa masih didapatkan beberapa siswa yang masih kurang memahami, sedangkan sebagian besar siswa sudah memahami substansi dari nilai karakter toleransi yang diberikan pemahaman pengajaran PPKn di sekolah. Pengetahuan karakter toleransi sesama siswa/i dapat terbina dengan baik maka diperlukan adanya upaya sistem pendidikan di sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter toleransi dengan menghargai antar umat beragama. Toleransi mengajarkan kepada siswa/i agar lebih peka terhadap segala macam bentuk perbedaan, hal ini dapat dilihat secara langsung dari perilaku setiap individu dalam interaksi sosialnya, baik pada lingkungan sekolah atau lingkungan pada masyarakat sosial.

- b. Bahwa hasil penelitian berdasarkan wawancara secara langsung terhadap siswa/i di Kelas (XI. IIS), berjumlah 5 siswa yang terdiri dari siswa beragama Budha 18 siswa, Islam 3 siswa, dan Kristen 4 siswa. Bahwa peneliti melakukan wawancara langsung kepada seluruh siswa dikelas. Adapun instrumen wawancara secara langsung yang diberikan sebagai berikut ?

- 1) Pemahaman tentang karakter toleransi, dan Toleransi menghargai perbedaan agama

Bahwa pada saat memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada siswa/i berjumlah 25, yaitu ada ditemukan beberapa siswa yang masih kurang memahami arti dari Karakter toleransi, sedangkan siswa yang memahami dari materi pelajaran karakter berjumlah 23 orang. Ditemukan 2 siswa memberikan jawaban yang masih ragu mengenai materi toleransi menghargai perbedaan agama didapatkan jawaban dari siswa/i hampir seluruh mengetahui dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan toleransi menghargai perbedaan agama yang satu dengan yang lainnya. Bahkan contoh nyata tersebut langsung dirasakan oleh siswa/i di sekolah, mengingat sekolah tempat menimba ilmu pengetahuan tersebut terdapat perbedaan agama. Walaupun adanya perbedaan agama akan tetapi siswa/i saling menghargai agama yang satu dengan agama yang lainnya, siswa hidup rukun dan saling menghargai tanpa adanya konflik perpecahan agama. Bahwa harapannya sekolah Panglima Polem dapat memberikan toleransi bagi siswa/i beragama islam untuk berpakaian muslimah atau hijab sehingga dapat saling menghargai toleransi beragama. Sedangkan untuk sistem penerapan pendidikan dan pengajaran sekolah tersebut sudah sesuai dengan metode pengajaran, guru sesuai bidang PPKn, Iptek yang maju, menggunakan kurikulum PPKn standar pendidikan, dan mengenai fasilitas sarana dan prasarana pengajaran di sekolah sudah bagus.

- 2) Pemahaman menghargai toleransi perbedaan pendapat, toleransi menghargai perbedaan suku, dan toleransi menghargai kebudayaan

Bahwa pada saat memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada siswa berjumlah 25 siswa/i, ada ditemukan beberapa siswa yang masih kurang memahami arti dari karakter toleransi perbedaan pendapat berjumlah 2 orang siswa, sedangkan 23 siswa/i memahami dengan berbagai contoh persoalan nyata dari materi yang diberikan oleh peneliti. Mengenai materi toleransi menghargai perbedaan suku, 23 siswa memahami jawaban dan penjelasan yang diberikan secara langsung oleh peneliti. Sedangkan 2 siswa memberikan jawaban ragu-ragu sehingga harus memberikan contoh nyata dalam interaksi toleransi sosial siswa. Untuk materi toleransi menghargai suatu kebudayaan masih ditemukan 2 siswa yang kurang paham secara mendalam sehubungan dengan beberapa siswa masih butuh penjelasan secara mendalam terhadap materi pelajaran PPKn disekolah, dengan memberikan penjelasan dan pemahaman yang nyata diberikan kepada siswa terkait beragam contoh toleransi kebudayaan sosial yang hidup dimasyarakat.

- 3) Materi memahami materi pelajaran PPKn tentang “Bhinneka Tunggal Ika” dalam pengajaran melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Bahwa pada saat memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada siswa berjumlah 25 siswa/i, didapatkan 2 siswa yang masih belum paham dari maksud materi “Bhinneka Tunggal Ika”, mereka pernah mendengar dan belajar materi tersebut akan tetapi lupa akan definisi materi

tersebut, untuk itu materi secara nyata dan penerapannya masih butuh pemahaman secara mendalam dalam pengajaran PPKn di sekolah. Sedangkan untuk 23 siswa/i memahami secara nyata dengan memberikan pemahaman dan penerapan implementasi dari materi yang diberikan oleh peneliti di kelas. Mengenai pembelajaran siswa di kelas materi kurikulum PPKn sudah sesuai dengan standar pendidikan, Cuma ada beberapa siswa yang butuh diberikan tindakan evaluasi dalam sistem pengajaran di kelas agar siswa/i dapat memahami secara mendalam dalam muatan materi-materi PPKn yang diberikan oleh siswa di kelas. Dengan demikian peran guru lebih diutamakan dalam memberikan pemahaman pelajaran contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan sikap saling menghargai dari suatu perbedaan dalam interaksi toleransi sosial. Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang mana sosok guru PPKn harus dapat memberikan garda terdepan untuk memberikan warna bagi siswa dalam dunia pendidikan. Siswa tidak akan jadi apa-apa tanpa kehadiran seorang guru yang dapat menjadikan panutan bagi penerus bangsa yang memiliki nilai integritas yang baik. Sejalan dengan pendapat Fatonah (2022), maka dari itu guru dituntut untuk mampu membentuk atau mengembangkan katakter kepada siswa dengan tujuan menjadikan pengembangan SDM yang lebih baik. Guru memiliki peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan anjuran kepada peserta didiknya agar secara aktif dan kreatif serta positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepada siswa (Pahrudin et al., 2023).

Bahwa kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan pada siswa (Kelas XI. IIS) berjumlah 25 siswa/i, nilai karakter toleransi pada siswa masih didapatkan beberapa siswa yang masih kurang memahami, akan tetapi pemahaman karakter toleransi sebagian besar siswa/i memahami. Untuk itu karakter toleransi harus sering diberikan pemahaman kepada siswa melalui pengajaran di sekolah dengan memberikan contoh nyata dan materi yang mudah dipahami bagi siswa di kelas. Toleransi mengajarkan kepada siswa agar lebih peka terhadap segala macam bentuk perbedaan, hal ini dapat dilihat secara langsung dari perilaku setiap individu dalam kehidupannya. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Fusnika, Hartini, & Cali, 2023).

Adapun perubahan setelah belajar penerapan karakter toleransi melalui pelajaran PPKn di sekolah siswa/i dapat mengetahui arti penting dalam menerapkan toleransi dalam kehidupannya sehari-hari. Kurikulum pelajaran PPKn mengajarkan karakter toleransi berupa pengajaran saling menghargai agama, budaya, suku, dan perbedaan pendapat satu dengan yang lainnya. Materi Toleransi diajarkan oleh guru PPKn dengan standar kurikulum PPKn yang mudah diajarkan kepada siswa/i di kelas. Nilai toleransi tidak terlepas dari pengajaran pemahaman dari “Bhinneka Tunggal Ika” Yang dengan maksud saling menghargai perbedaan suku, agama, ras dan budaya dalam satu lingkungan yang harmonis yang dapat menjauhkan dari konflik. Toleransi juga merupakan sikap untuk menerima suatu perbedaan, dimana seseorang tidak boleh memaksakan keyakinan kepada orang lain dikarenakan beda keyakinan dengan pribadi kita atau sependapat. Bahkan toleransi tidak boleh menghakimi orang lain dengan kemaunnya sendiri, akan tetapi toleransi mengajarkan kepada diri kita untuk menghargai perbedaan dan keragaman baik agama, suku, budaya, dan perbedaan pendapat lainnya.

CONCLUSION

Dalam menerapkan karakter toleransi siswa/i di sekolah sudah berjalan dengan baik, tidak ada perselisihan antar siswa yang berbeda agama. Sedangkan untuk pemahaman siswa/i terhadap karakter toleransi agama, suku, budaya, perbedaan pendapat dan pengetahuan “Bhinneka Tunggal Ika” melalui pelajaran PPKn. Ditemukan masih ada beberapa siswa/i yang masih butuh evaluasi pemahaman secara mendalam terkait materi contoh nyata dan penerapan dari nilai-nilai karakter toleransi pada Siswa/i di Kelas XI. MIA & Kelas XI. IIS. Adapun Materi tentang toleransi yang masih ragu-ragu siswa/i untuk menjawab terkait materi perbedaan pendapat, menghargai kebudayaan dan materi “Bhennika Tunggal Ika” sebagai dasar perbedaan keberagaman nasional. Maka peran guru PPKn dapat memberikan evaluasi pengajaran yang mudah untuk diberikan contoh nyata kepada siswa/i dari penerapan toleransi. Harapanya juga kepada pihak sekolah dapat memberikan toleransi kepada agama islam untuk memakai pakain berbusana muslimah atau hijab. Pada dasarnya nilai-nilai toleransi dapat menghargai dan menghormati dari suatu perbedaan dari sikap dan perilaku setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

REFERENCES

- Bayu, D. C. P., Safitri, L. A., & Dzulkarnaen, R. K. (2022). Implementasi peningkatan nilai karakter toleransi melalui pembelajaran ppkn di sekolah dasar. *SNHRP*, 4.
- Famuji, B., Wibawa, S., & Panjaitan, E. (2023). Peran Guru Pkn Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Selesai. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 01-07.
- Fatonah, S. (2022). Analisis implementasi peran guru dalam penanaman nilai karakter toleransi pada mata pelajaran PKn di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 181-190.
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cali, H. M. (2023). Analisis Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Mencegah Tindakan Intoleransi Di Kelas IX C Smpn 1 Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 103-111.
- Hidayat, R., Hasan, N., & Mustofha, I. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Peserta Didik Di Sma Annur Bululawang Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(3), 195-200.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Pahrudin, A., Bahri, S., & Renaldi, R. (2023). Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Putro, A. D. (2017). Eksplorasi toleransi beragama pada siswa SMA Di SMA N 1 Temanggung. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(9), 573-584.
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 23(1).
- Situmeang, T. A., Sintania, L. S., Lase, M., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16622-16629.
- Tohri, A., Rasyad, A., Sulaiman, S., & Rosyidah, U. (2021). Indeks Toleransi Antarumat Beragama Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3).